



Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SDN Bangsal 3 Kota Kediri

Shima Novia Widya Putri¹, Sutrisno Sahari², Endang Sri Astutik³

^{1,2} Universitas Nusantara PGRI Kediri

³ SDN Bangsal 3 Kota Kediri

Correspondence: E-mail: shimanovia907@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted with the urgency of enhancing the learning interest and understanding of 4th-grade elementary school students in Pancasila Education, particularly in applying the principles of Pancasila in their daily lives, by using differentiated learning media in the teaching process. The use of differentiated learning media aims to tailor the learning process to differences in students' abilities, interests, and learning styles, enabling them to grasp the material in the most suitable way for themselves. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles, each involving planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 22 students of class 4B at SDN Bangsal 3, Kediri City. Data was collected through tests and analyzed using a combination of quantitative and qualitative descriptive analysis in each cycle. The results showed significant improvement in student understanding, with the average score rising from 66.6% in the first cycle to 95.7% in the second cycle. Additionally, student participation also increased. The implementation of differentiated learning media not only influenced academic improvement but also fostered the creation of a comprehensive and adaptable classroom atmosphere. Thus, this approach can serve as an alternative teaching strategy, particularly in the context of differentiated learning in elementary schools.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 16 Sep 2025

First Revised 10 Oct 2025

Accepted 20 Oct 2025

First Available online 01 Nov 2025

Publication Date 01 Nov 2025

Keyword:

Learning Media

Differentiated Learning

Learning Outcomes

Problem Based Learning

Pancasila Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fase penting dalam membentuk fondasi awal pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian siswa. Pada tahap ini, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga memahami kebutuhan belajar siswa yang sangat beragam. Perbedaan cara dan kecepatan belajar siswa menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang menuntut pemahaman nilai-nilai luhur serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di SDN Bangsal 3 Kota Kediri, keragaman karakteristik siswa terlihat jelas, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 4B. Beberapa siswa tergolong cepat memahami materi, sedangkan siswa yang lainnya cenderung memerlukan pendekatan yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka agar bisa menguasai materi pelajaran. Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan cenderung berpusat pada guru, menyebabkan siswa kurang aktif, bosan, dan tidak fokus, sehingga memengaruhi hasil belajar mereka. Melihat kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif di kelas agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik.

Pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan pendekatan yang memungkinkan seorang guru menyesuaikan isi materi, proses pembelajaran, produk hasil siswa, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan individu siswa di kelas (Tomlinson, 2017; Purnawanto, 2023; Himmah & Nugraheni, 2023). Pendekatan ini dirancang untuk merespons keragaman dalam kesiapan, minat, dan profil belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

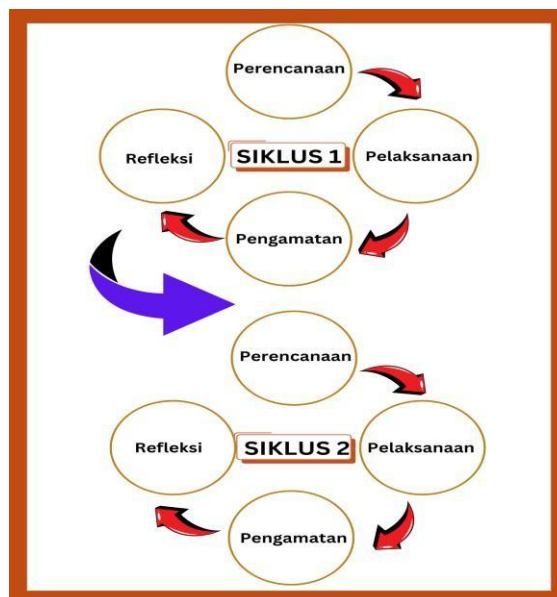
Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan kenyamanan siswa dalam belajar, yang berdampak positif terhadap hasil belajar mereka (Herwina, 2021; Faiz, dkk., 2022; Naibaho., 2023). Pendekatan yang kolaboratif dan responsif terhadap kebutuhan siswa juga terbukti meningkatkan keterlibatan belajar, terutama dalam situasi pembelajaran yang menantang seperti masa pandemi (Rahayu, dll., 2024; Siregar, 2024; Afriadi dkk., 2024). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti video, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, khususnya dalam pembelajaran matematika, dan pendekatan serupa dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya seperti Pendidikan Pancasila (Fitri dkk., 2022; Muthi, A. Z., Fadhilah dkk., 2023; Pamungkas & Koeswanti, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut dan temuan sebelumnya yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan media pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus di kelas 4B SDN Bangsal 3 Kota Kediri. Dengan pendekatan yang bersifat partisipatif serta berkesinambungan dalam model pembelajaran berdiferensiasi,

maka diharapkan guru dapat memperbaiki sebuah kualitas pembelajaran secara bertahap serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, adaptif, dan bermakna bagi seluruh siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data PTK yang digunakan yaitu dengan menggabungkan deskriptif kualitatif dan

deskriptif kuantitatif, di mana deskriptif kualitatif untuk menganalisis dinamika pembelajaran selama 2 siklus, dan deskriptif kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa di kelas (Made dkk., 2023; Azis, dkk., 2023; Astutik., 2021).



Gambar 1. Desain Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IVB SDN Bangsal 3 Kota Kediri, yang berjumlah 22 siswa. Data yang diperoleh untuk analisis yaitu dari tes, dan catatan lapangan yang digunakan untuk mendapatkan gambaran proses pembelajaran. Peneliti bertindak langsung sebagai guru yang menerapkan media pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Data dikumpulkan melalui dua teknik yaitu tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman siswa setelah setiap siklus. Dan catatan lapangan untuk merekam temuan-temuan yang tidak tercatat dalam instrumen lain.

Data yang terkumpul dianalisis dengan dua pendekatan, yaitu deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data tes dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan melalui reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan, untuk menggambarkan perubahan dalam dinamika kelas dan respon siswa terhadap media pembelajaran berdiferensiasi (Yusro & Ardania, 2023).

Data yang terkumpul dianalisis dengan dua pendekatan, yaitu deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data tes dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk menggambarkan perubahan dalam dinamika kelas dan respon siswa terhadap media pembelajaran berdiferensiasi (Yusro & Ardania, 2023).

Data yang terkumpul dianalisis dengan dua pendekatan, yaitu deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data tes dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk menggambarkan perubahan dalam dinamika kelas dan respon siswa terhadap media pembelajaran berdiferensiasi (Yusro & Ardania, 2023).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran data pada pembelajaran di siklus 1 pada setiap peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	32
Rata-rata nilai	66,6 %

Dalam pelaksanaan PTK siklus pertama, hasil belajar siswa masih cukup bervariasi. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 70, sementara nilai terendah mencapai 32. Sebagian besar siswa di kelas 4B SDN Bangsal 3 Kota Kediri memperoleh nilai 68, dan rata-rata keseluruhan berada di angka 66,6%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan yaitu KKM di angka 75.

Kemudian temuan dari hasil observasi selama pembelajaran, terlihat bahwa keterlibatan siswa masih rendah. Beberapa di antara kelompok tampak kurang fokus, cenderung berbicara dengan teman, dan belum menunjukkan minat belajar yang tinggi dalam mata pelajaran ini. Strategi pembelajaran yang digunakan saat itu pun belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan atau gaya belajar siswa. Hal inilah yang kemungkinan besar menyebabkan adanya kesenjangan dalam pemahaman materi.

Sedangkan data pada pembelajaran di siklus 2 disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi:	100
Nilai Terendah:	80
Rata-rata nilai:	94,6 %

Setelah melakukan perbaikan pada siklus kedua, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup drastis. Rata-rata nilai naik menjadi 94,6%, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah juga membaik menjadi 80. Hasil baiknya, sebanyak 12 siswa berhasil memperoleh nilai sempurna. Tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menandakan bahwa hampir seluruh siswa mampu memahami materi dengan baik.

Perubahan positif yang signifikan pada siklus 2 ini tak lepas dari adanya langkah penyesuaian strategi pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran berdiferensiasi. Pada siklus ke-2 digunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang mempertimbangkan gaya belajar masing-masing siswa—baik gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik. Untuk meningkatkan minat, media pembelajaran yang digunakan juga bervariasi menyesuaikan gaya belajar siswa yaitu gambar, presentasi visual, video pembelajaran, hingga kegiatan games edukatif di kelas 4B SDN Bangsal 3. Selain itu, perhatian khusus juga diberikan kepada siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan melalui pendekatan pengajaran individual.

Penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi dan interaktif terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Sebagaimana telah dijelaskan oleh (Fauzia & Ramadan, 2023), pendekatan berdiferensiasi ini memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, sehingga mereka bisa lebih terlibat dan memahami materi di kelas secara optimal.

Perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 memperlihatkan perubahan yang sangat positif. Pada siklus 1, rata-rata nilai siswa masih rendah, hanya 66,6%, dengan nilai yang sangat bervariasi, dari 32 hingga 70. Namun, di siklus 2, rata-rata nilai meningkat tajam menjadi 94,6%, dan nilai terendah siswa juga mengalami perbaikan yang signifikan, dari 32 menjadi 80.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar

Siklus	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah siswa mendapat nilai 100
Siklus 1	70	32	66,6%	22	0
Siklus 2	100	80	94,6%	22	12

Dari tabel diatas jika dibandingkan, hasil pada siklus kedua memperlihatkan peningkatan yang sangat signifikan. Di siklus pertama, nilai rata-rata masih berada di angka 66,6% dengan nilai terendah 32. Namun pada siklus kedua terjadi peningkatan, nilai rata-rata naik menjadi 94,6% dan nilai terendah pun jauh lebih baik, yakni 80. Selain itu, jumlah siswa yang meraih nilai sempurna juga meningkat drastis dari nol menjadi dua belas orang. Perubahan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. Ketika siswa merasa diperhatikan gaya belajarnya dan diberi kesempatan belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, mereka menjadi lebih antusias, lebih fokus, dan pada akhirnya lebih berhasil.

Dengan hasil signifikan yang diperoleh kali ini, menekankan bahwa pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media berdiferensiasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk diterapkan secara berkelanjutan. Tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang lebih positif bagi siswa. Ke depan, guru dapat terus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar semakin responsif terhadap kebutuhan belajar siswa, serta memanfaatkan teknologi sebagai pendukung utama pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD pada mata pelajaran Matematika. Pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa, minat, dan kemampuan individu siswa agar mampu mendorong peningkatan hasil belajar serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Meskipun pada siklus pertama masih terdapat sejumlah kendala, adanya perbaikan strategi pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi nilai tes maupun partisipasi siswa karena adanya media pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, disarankan agar guru senantiasa mengembangkan kompetensinya dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan efektif.

5. REFERENSI

- Afriadi F., Hidayah, M. F., & Gusmaneli. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 143–157. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.347>
- Astutik, S., Subiki & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo . *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54-62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Azis, M., Tikollah, M. R., Sahade, Azis, F. & Samsinar. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 53–59. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i4.544>
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V9I3.5323>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fitri, I., Nisa', A., & Saraswati, S. (2022). PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII. *Cartesian: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.33752/CARTESIAN.V2I1.2916>
- Herwina, W. (2021). OPTIMALISASI KEBUTUHAN MURID DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>

- Himmah, F. I., Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 31-39. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Made, N., Dewi, A. S., Made Ardana, I., & Sudiarta, G. P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 547–560. <https://doi.org/10.62775/EDUKASIA.V4I1.302>
- Muthi, A. Z., Fadhilah, N. R., Safitri, D. & Sujarwo. (2023). Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Dokumenter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa SMP. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(6), 104–116. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.116>
- Naibaho, D., P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346–354. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *JURNAL PEDAGOGY*, 16(1), 34–54. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152>
- Rahayu, A. P., Nisak, H. K., Wahib, A., Besari, A., Ma, S., Magetan, arif, & Naskah, H. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Kolaboratif di Era digital: Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta Magetan: Innovation of Collaborative Learning Methods in the Digital Era: Case Study of Magetan Private Colleges. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 368–379. <https://doi.org/10.47709/EDUCENDIKIA.V4I02.4450>
- Siregar, T. S., Sinaga, A. R.A., Sitio, A. A., Sianturi, I. N., & Lubis, R. H. (2024). Model Pembelajaran Kolaboratif : Tinjauan Literatur. *Pentagon : Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 207–219. <https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i4.326>
- Tomlinson, C. A. . (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. 184. <https://www.ascd.org/books/how-to-differentiate-instruction-in-academically-diverse-classrooms-3rd-edition?variant=117032>
- Yusro, A. C., & Ardania, R. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Model PjBL dengan Media Kartu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.37729/JIPS.V4I1.3109>